

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang berperan penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara atau pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan dari setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Salah satu cara mencapai tujuan dalam pembangunan adalah melalui bidang pariwisata. Pariwisata adalah bidang yang multi sektoral dan multi dimensional sehingga merupakan salah satu saran pembangunan yang mampu menjangkau berbagai bidang. Pembangunan bidang kepariwisataan di Indonesia mencakup 4 pilar pembangunan kepariwisataan yakni: (1). Destinasi; (2). Pemasaran; (3). Industri, dan (4). Kelembagaan. Keempat pilar tersebut merupakan upaya perwujudan azas pembangunan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kehasan budaya dan ala, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata.

Kota Solok Merupakan salah satu kota yang berada di Sumatera Barat, Indonesia. Lokasi kota Solok sangat strategis, karena terletak pada persimpangan jalan antar provinsi dan antar kabupaten/kota. Dari arah Selatan jalur lintas dari Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Jambi, kota ini merupakan titik persimpangan untuk menuju Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang jaraknya hanya sekitar 64 Km saja. Bila ke arah utara akan menuju Kota

Bukittinggi yang berjarak sekitar 71 Km untuk menuju kawasan Sumatera Bagian Utara. Dulunya Kota ini merupakan Ibu kota Kabupaten Solok.

Kota Solok memiliki berbagai macam objek wisata diantaranya wisata alam, wisata buatan dan wisata sejarah yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Namun demikian dengan potensi besar di sektor pariwisata, sejauh ini kondisi kepariwisataan di Kota Solok perkembangannya di pandang belum berjalan optimal, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun manajemen pengelolaannya. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari masih minimnya jumlah dan keberadaan daya tarik wisata Kota Solok. Beberapa daya tarik wisata yang telah ada seperti :

Tabel 1.1
Daya Tarik Wisata

NO	WISATA ALAM	WISATA BUDAYA	WISATA BUATAN
1	Taman Rekreasi Pulau Belibis	Baralek Gadang	Taman-taman Kota
2	Laing Park	Festival Anak Nagari	Solok Waterpark
3	Panorama Puncak Payo	Rumah Gadang Gajah Maraam	Kawasan sentra Kuliner

Sumber: RIPPAP kota solok

Kota Solok khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola dan dikembangkan. Objek wisata Pulau Belibis merupakan objek wisata lama yang ada di Kabupaten Solok yang menyajikan daya tarik berupa keindahan dengan nuansa alam yang masih asri.

Objek wisata Pulau Belebis berada di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan. Jarak dari pusat kota(Pasar Solok) menuju Pulau Belibis hanya sekitar 2 KM Dan lokasinya bisa terjangkau dengan mudah menggunakan kendaraan bermotor. Perjalanan dari pusat kota sekitar 10 menit. Jalur menuju tempat wisata sedikit menanjak namun kondisi jalannya sudah cukup baik dengan permukaan aspal. Taman rekreasi Pulau Belibis salah satu daya tarik wisata alam yang keberadaanya telah cukup lama di Kota Solok.

Atraksi wisata adalah satu hasil karya manusia yang dipersembahkan sebagai bagian untuk menarik minat para wisatawan dan memiliki tujuan demi memberikan kesan kesenangan karena masih berisi penghiburan. Ketika ada obyek wisata alam (baik pantai, gunung, ngarai, dan lain-lain) yang memang merupakan karunia Tuhan,

maka atraksi wisata merupakan obyek yang lebih cenderung menggali pada kemampuan manusia, yaitu dengan memberdayakan diri pada kreasi dan inovasi budaya setempat. Walau begitu, kenyataannya keberadaan “atraksi wisata” ini tidak bisa dilepaskan dari faktor alam dan juga faktor kebudayaan setempat, dimana keberadaannya dituntut mampu memberikan kesan mendalam bagi para wisatawan.

Objek wisata Pulau Belibis masih dalam tahap proses pembangunan dan pengembangan. Potensi yang dimiliki objek wisata Pulau Belebis belum dikelola secara optimal yang mengakibatkan keberadaan aset wisata belum mendapat respon positif wisatawan dalam bentuk kunjungan wisatanya, salah satunya yaitu atraksi wisata. Objek wisata Pulau Belibis memiliki 3 jenis atraksi yaitu pemandangan alam Telaga Blibis, Kolam Pemancingan dan Spot Foto Balon Udara. Atraksi yang ada sekarang di kawasan objek wisata Pulau Belibis dirasa belum mampu menarik minat pengunjung untuk datang ke kawasan objek wisata Pulau Belibis.

Atraksi wisata yang ditawarkan hendaknya disesuaikan dengan minat atau permintaan wisatawan sehingga perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata Pulau Belibis dapat memenuhi keinginan masyarakat dan meningkatkan minat wisatawan untuk datang berkunjung. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan atraksi wisata agar optimalisasi pemanfaatan objek dan daya tarik wisata daerah akan berdampak positif.

1.2 Rumusan Masalah

Belum optimalnya pemanfaatan potensi objek wisata Pulau Belibis yang Berada di Kota Solok serta pengembangan atraksi wisata serta aktifitas untuk kawasan objek wisata.

1.3 Tujuan dan sasaran Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu pengembangan atraksi wisata serta daya tarik objek wisata berdasarkan persepsi wisatawan terhadap pengembangan objek wisata. Sedangkan untuk mencapai tujuan penelitian maka dibutuhkan sasaran sebagai berikut:

1. Identifikasi kondisi eksisting atraksi di Objek Wisata Pulau Belibis.
2. Mengetahui persepsi wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Pulau Belibis.

3. Pengembangan atraksi kawasan untuk mendukung potensi wisata Pulau Belibis Kota Solok.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup wilayah Kajian

Objek wisata Pulau Belibis berada di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok, kecamatan Tanjung Harapan mempunyai luas 2264 Ha / 22.64 Km². Luas objek wisata Pulau Belibis yaitu sekitar 6 hektar. Letak geografis Kecamatan Tanjung Harapan yaitu 32' - 115' Bujur Timur. Batas-batas administratif pemerintah Kecamatan Tanjung Harapan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Solok
- Sebelah Selatan : Kec. Lubuk Sikarah dan Kabupaten Solok
- Sebelah Barat : Kecamatan Lubuk Sikarah
- Sebelah Timur : Kabupaten Solok

Gambar 1.1
objek wisata



Sumber: google

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan ditinjau dalam dalam studi ini meliputi:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting Objek Wisata Pulau Belibis, untuk mengetahui keadaan eksisting objek wisata Pulau Belibis, dalam hal ini mencakup fasilitas prasarana pendukung.

2. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan Objek Wisata Pulau Belibis, untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pulau Belibis.
3. Terumuskanya arahan pengembangan Objek Wisata Pulau Belibis dari persepsi wisatawan.

1.5 Metode Pendekatan

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu tahapan penelitian yang menguraikan alat apa dan prosedur bagaimana penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui survey, pengamatan dan studi dokumentasi. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, cermat dan akurat mengenai kondisi data yang ada di kawasan objek wisata Pulau Belibis Kota Solok.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden (Wardiyanta, 2006 : 28). Meliputi :

- a. Wawancara
- b. Penyebaran kuesioner kepada pengunjung
- c. Observasi (pengamatan)
- d. Dokumentasi

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga (Wardiyanta, 2006 : 28). Data sekunder ini diperoleh dari kantor BPS Kota Solok, dan kepastakaan lain yang terkait seperti dari buku, jurnal dan internet mengenai pengembangan pariwisata.

1.5.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling pada penelitian ini Pengambilan sampel pengujung dalam penelitian ini ditetapkan secara *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh

sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian. (Sugiyono, 2016) Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan responden dengan cara mendatangi responden satu per satu, kemudian menanyakan kesediannya untuk menjadi responden penelitian ini, setelah responden bersedia maka peneliti mewawancarai responden satu per satu dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya, pengambilan sampel dilakukan pada saat akhir pekan dan hari libur disaat pengunjung lebih banyak hadir pada objek wisata.

Dalam menentukan ukuran jumlah sampel dilakukan dengan mengacu pada pendapat *Slovin* (Algifari, 2016) sesuai dengan rumus:

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)} \dots\dots\dots(1.1)$$

Keterangan:

- N = jumlah sampel
- N = ukuran populasi
- E = Persentase kelonggaran ketidakteelitian peneliti karena kesalahan sampel yang masih bisa ditoleransi 10 %.

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Pariwisata Kota Solok jumlah pengunjung keseluruhan tahun 2017 yaitu 24.265 pengunjung

$$n = \frac{24.265}{1 + 24.265 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{24.265}{243,65}$$

$$n = 99,58 \longrightarrow 100$$

Berdasarkan rumus diatas jumlah sampel pada penelitian kali ini yaitu sebanyak 100 pengunjung. Dari hasil perhitungan diatas maka, pengambilan kuesioner dilakukan pada hari biasa (Senin – Jumat) dan hari libur (Sabtu dan Minggu). Pembagian kuesioner yaitu :

- Hari biasa : Kamis dan Jumat sebanyak 50 kuesioner
- Hari libur : Sabtu dan Minggu sebanyak 50 kuesioner

1.5.4 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis kondisi eksisting atraksi yang ada di kawasan objek wisata Pulau Belibis

Analisis ini menggunakan metode deskriptif deduktif yaitu cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan generalisasi tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menemukan fakta yang ada pada objek wisata Pulau Belibis khususnya pada sektor atraksi wisata.

2. Analisis persepsi pengunjung terhadap atraksi dan fasilitas penunjang atraksi eksisting

Analisis ini berguna untuk menentukan jumlah dan perkembangan pengunjung ke objek wisata. Analisis ini dilakukan dengan cara pembagian kuesioner kepada pengunjung kemudian dilakukan analisis penilaian pengunjung terhadap atraksi eksisting serta fasilitas penunjang eksisting. Sehingga dapat diketahui bagaimana penilaian pengunjung terhadap atraksi serta fasilitas yang ada di kawasan objek wisata Pulau Belibis.

3. Analisis rencana pengembangan atraksi

Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan literatur tentang rencana atraksi yang sesuai di kawasan objek wisata Pulau Belibis serta fasilitas penunjang atraksi. Rencana atraksi yang sesuai di kawasan objek wisata kemudian dinilai oleh pengunjung, sehingga dapat diketahui atraksi apa yang akan dikembangkan di kawasan objek wisata Pulau Belibis.

1.6 Kerangka Pemikiran

Latar Belakang

Kota Solok memiliki beberapa objek wisata yang potensial untuk dikembangkan yang salah satunya objek wisata Pulau Belibis.

Rumusan Masalah

Belum optimalnya pemanfaatan potensi objek wisata Pulau Belibis yang Berada di Kota Solok serta pembenahan dalam bentuk penataan objek wisata sebagai faktor pendukung pengembangan atraksi wisata serta aktifitas untuk kawasan objek wisata.

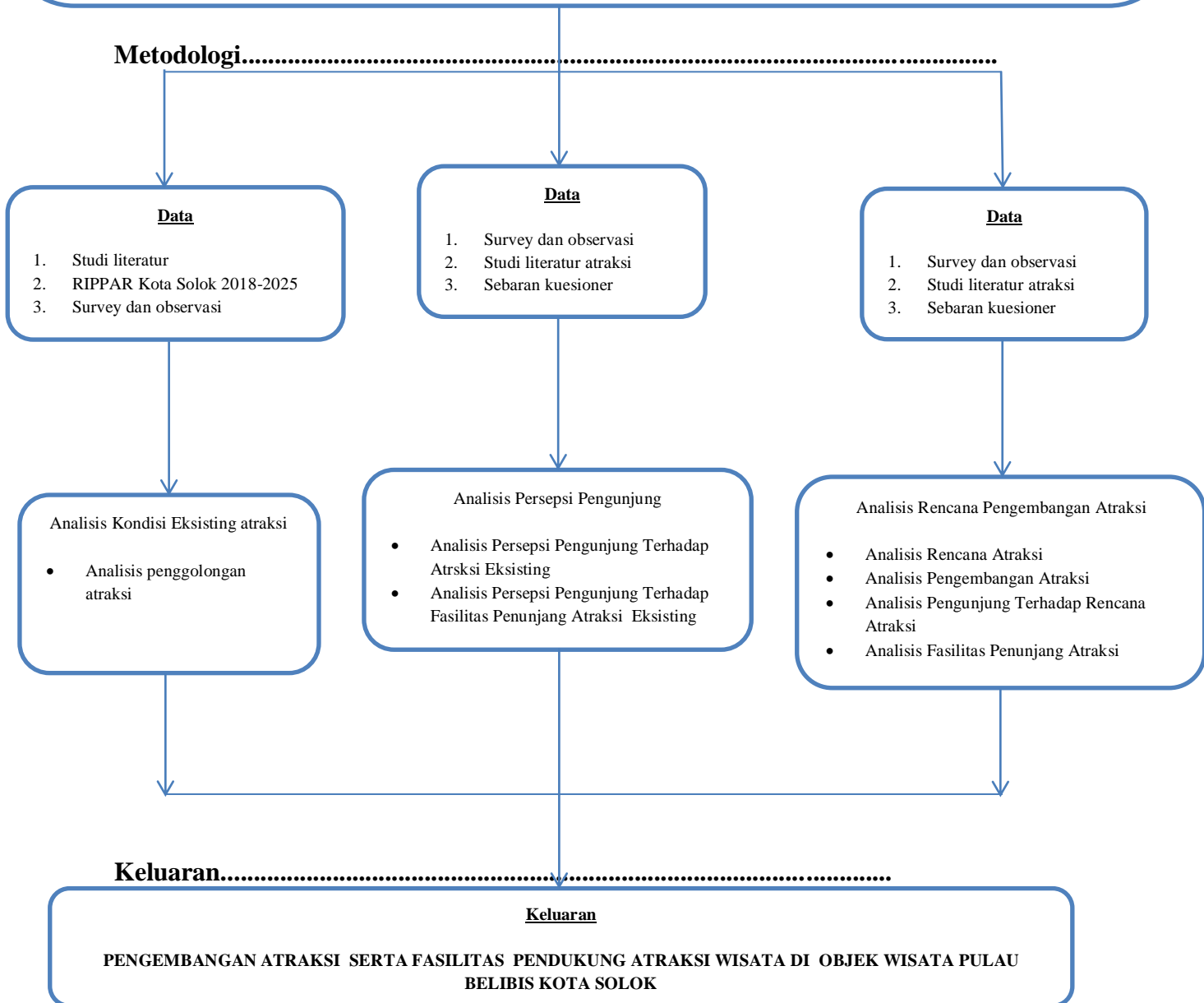
Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai yaitu pengembangan kawasan objek wisata Pulau Belibis sebagai penunjang atraksi wisata serta daya tarik objek wisata berdasarkan persepsi wisatawan.

Sasaran

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan objek wisata Pulau Belibis Kota Solok.
2. Mengetahui persepsi dan karakteristik wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata Pulau Belibis.
3. Pengembangan atraksi kawasan untuk mendukung potensi wisata di objek wisata Pulau Belibis Kota Solok.

Metodologi.....



1.7 Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penyusunan tugas akhir, adapun materi yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan studi, ruang lingkup studi, metode yang digunakan, tahapan yang akan dikerjakan, dan sistem penyajiannya penulisannya.

2. Bab II Studi Literatur

Berupa tinjauan dari buku-buku teks, standar, peraturan, dan literatur lainnya yang menunjang pengerjaan penelitian.

3. Bab III Gambaran Umum Wilayah Studi

Keadaan wilayah studi, topografi, penggunaan lahan, fasilitas dan utilitas yang ada pada Kecamatan Studi serta kependudukan dan sosial ekonomi masyarakat.

4. Bab IV Analisis Data

Berisi tentang penyajian hasil-hasil analisis dan tahapan hasil analisis penelitian

5. Bab V Kesimpulan dan saran

Meliputi rangkuman hasil dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, arahan kebijakan dan saran studi lanjutan.